

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) adalah perusahaan galangan kapal milik Pemerintahan Indonesia yang berkantor pusat di Makassar, Sulawesi Selatan. Pemerintah telah memutuskan bahwa PT. Industri Kapal Indonesia sebagai pusat industri maritim bagi Indonesia Timur terutama untuk Kapal Perikanan, Kapal Penumpang, Ferry (Ro- Ro), Cargo dan setiap industri proyek industri terkait. Salah satu dari empat Harbours utama di Indonesia untuk mendukung Pelabuhan Makassar adalah Yard Makassar. Sementara halaman Bitung adalah untuk mendukung pengembangan sektor perikanan untuk di bagian Utara kepulauan Indonesia Timur (KTI).

- a. Lokasi eks Galangan Kapal Tallo pindah dan dibangun bersebelahan dengan Galangan Kapal Paotere.
- b. Mengadakan Redesigning sesuai dengan biaya yang ada dan kemungkinan pemasarannya kelak serta menitip beratkan penyelesaian pada tahap I (eks Galangan Kapal Tallo) dengan sasaran utama mereparasi dan pemeliharaan kapal sampai 500 ton.
- c. Memudahkan pembangunan eks Galangan Kapal Paotere untuk kelak diteruskan pada tahap II atau rencana perluasan.

Fasilitas yang dimiliki oleh PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) yaitu sebagai berikut:

- a. Kantor, bagian kantor biasanya mengurus administrasi kebutuhan galangan, mengatur keuangan dan segala kegiatan yang berhubungan dengan sistem perjalanan perusahaan.
- b. Perancangan bertugas untuk melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan order yang diterima, maksudnya segala perhitungan dan gambar dilakukan dibagian ini, termasuk perhitungan harga, kebutuhan material, sampai dengan gambar kerja untuk dilaksanakan di bengkel.
- c. Gudang material merupakan tempat yang memiliki fungsi sebagai penyimpanan bahan baku pembuatan kapal atau 11 peralatan yang digunakan untuk penggunaan pembangunan kapal.
- d. Graving Dock merupakan fasilitas pendedokan kapal yang mempunyai bentuk seperti kolam yang terletak padatepi pantai. Slipway dock (dok tarik/luncur) merupakan fasilitas pendedokan kapal yang digunakan ditepi perairan untuk menaikkan kapal yang akan diperbaiki melalui rel.
- e. Airbag system (dok balon) merupakan fasilitas pendedokan kapal dengan menggunakan penempatan dan pemompaan airbag untuk mendongkrak keluar kapal.
- f. Worksop (bengkel) merupakan sebuah bangunan yang

menyediakan ruang dan peralatan untuk melakukan konstruksi atau manufaktur dan memperbaiki benda. PT. IKI memiliki 4 jenis bengkel yakni bengkel mekanik, bengkel pipa, bengkel listrik dan bengkel alat berat.

- g. Platershop dengan ukuran 40x120 m yang merupakan bengkel konstruksi yang ada di PT. Industri Kapal Indonesia.

Untuk menunjang proses produksi dan reparasi, maka PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar dilengkapi dengan mesin dan peralatan kerja yakni:

- a. Tower crane 60 ton.
- b. Crawler crane 400 ton.
- c. Mobile crane 35 ton. 12
- d. Gantry crane 5-15 ton.
- e. Forklift 5 tonx5 m height.
- f. Hydraulic jack 100 ton.
- g. Profile bending machine 500 ton.
- h. Pipe bending machine caps 8 inchi

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Kota Makassar. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari-Februari 2024 dengan jumlah sampel 44 pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia pada bagian produksi. Teknik pengambilan data dan informasi dilakukan dengan membagikan kuesioner dan menggunakan alat kelelahan kerja (*reaction timer*).

1. Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur dan pendidikan. Pada penelitian ini untuk karakteristik jenis kelamin adalah laki-laki semua sehingga dapat dikendalikan oleh peneliti. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

a. Umur Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Kategori Umur	n	%
17-25 Tahun	2	4,5
26-35 Tahun	9	20,5
36-45 Tahun	18	40,9
46-55 Tahun	15	34,1
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan umur pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui bahwa pekerja

umur 17-25 tahun sebanyak 2 orang (4,5%), umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang (20,5%), umur 36-45 tahun sebanyak 18 orang (40,9%) dan pekerja umur 46-55 tahun sebanyak 15 orang (34,1%).

b. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal
Indonesia (Persero) Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	n	%
S1	16	36,4
SMA/SMK	28	63,6
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui bahwa pekerja dengan pendidikan S1 sebanyak 16 orang (36,4%) dan SMA/SMK sebanyak 28 orang (63,6%).

2. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara deskriptif. Analisis ini dapat bertujuan untuk mengetahui frekuensi dari setiap variabel.

a. Status Gizi

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Pekerja
Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal Indonesia
(Persero) Tahun 2024

Status Gizi	n	%
Normal	23	52,3
Tidak Normal	21	47,7
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status gizi pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui bahwa pekerja status gizi normal sebanyak 23 responden (52,3%), tidak normal sebanyak 21 responden (47,7%).

b. Beban Kerja Fisik

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Fisik
Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal
Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban Kerja Fisik	n	%
Sedang	23	52,2
Berat	21	47,8
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan beban kerja fisik pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui bahwa pekerja dengan beban kerja fisik sebanyak 23 responden (52,2%) yang mengalami beban kerja fisik kategori sedang (diperlukan perbaikan) dan sebanyak 21 responden (47,8%)

mengalami beban kerja fisik kategori berat t (diperlukan tindakan segera).

a. Beban Kerja Mental

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Mental
Pekerja Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal
Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban Kerja Mental	n	%
Sedang	10	22,7
Berat	34	77,3
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan beban kerja mental pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui bahwa pekerja dengan beban kerja mental kategori sedang sebanyak 10 reponden (22,7%) dan pekerja dengan beban kerja mental kategori berat sebanyak 34 responden (77,3%).

b. Kelelahan Kerja

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja Pekerja
Pada Bagian Produksi di PT. Industri Kapal Indonesia
(Persero) Tahun 2024

Kelelahan Kerja	n	%
Tidak Lelah	7	15,9
Lelah	37	84,1
Total	44	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) diketahui

bahwa pekerja yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 37 orang (84,1%) dan pekerja yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 7 responden (15,9%).

3. Analisis Bivariat

Adapun hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Antara Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Tabel 5.7
Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Status Gizi	Kelelahan kerja				Jumlah		Hasil Uji Statistik
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Normal	16	69,6	7	30,4	23	100,0	$P = 0,006$
Tidak Normal	21	100,0	0	0,0	21	100,0	
Total	37	84,1	7	15,9	44	100,0	

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa pekerja dengan status gizi kategori normal mengalami kelelahan kerja diperoleh sebanyak 16 responden (69,6%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 7 responden (30,4%). Kemudian pekerja dengan status gizi kategori tidak normal mengalami kelelahan kerja sebanyak 21 responden (100%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja diperoleh 0 responden (0,0%) (100%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,006 dimana nilai *p value* >0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024.

b. Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Tabel 5.8
Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban Kerja Fisik	Kelelahan kerja				Jumlah		Hasil Uji Statistik
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Sedang	12	52,2	11	47,8	23	100,0	P = 0,000
Berat	21	100,0	0	0,0	21	100,0	
Total	36	84,1	8	15,9	44	100,0	

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa pekerja dengan beban kerja fisik kategori sedang mengalami kelelahan kerja sebanyak 12 responden (52,2%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 11 responden (47,8%). Kemudian pekerja dengan beban kerja fisik kategori berat mengalami kelelahan kerja sebanyak 21 responden (100%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja diperoleh 0 responden (0,0%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 dimana nilai *p value* <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024.

c. Hubungan Antara Beban Kerja Mental dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Tabel 5.9
Hubungan Antara Beban Kerja Mental dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban Kerja Mental	Kelelahan kerja				Jumlah		Hasil Uji Statistik
	Lelah		Tidak Lelah		n	%	
	n	%	n	%			
Sedang	5	50,0	5	50,0	23	100,0	P = 0,001
Berat	32	94,1	2	5,9	21	100,0	
Total	37	84,1	7	15,9	44	100,0	

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa pekerja dengan beban kerja mental kategori sedang mengalami kelelahan kerja sebanyak 5 responden (50,0%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 5 responden (50,0%). Kemudian pekerja dengan beban kerja mental kategori berat mengalami kelelahan kerja sebanyak 32 responden (94,1%), sedangkan yang tidak mengalami kelelahan kerja sebanyak 2 responden (5,9%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 dimana nilai *p value* <0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Status gizi ditentukan oleh tingkat kebutuhan fisik terhadap energi dan zat gizi yang diperoleh dari asupan makanan dengan dampak fisik yang dapat diukur. Status gizi adalah salah satu indikator baik buruknya penyediaan makanan sehari-hari dan sebagai ekspresi kondisi keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi pekerja harus diperhatikan secara khusus karena berdampak besar pekerjaan. Selain faktor status kesehatan, pengetahuan, ekonomi, lingkungan, dan budaya, pola konsumsi energi dan protein juga dapat memengaruhi status gizi (Aulia, 2021).

Hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja merupakan topik yang kompleks dan tidak selalu menunjukkan hubungan yang linear. Meskipun secara umum status gizi yang baik dapat menunjang performa tubuh, hubungannya dengan kelelahan kerja tidak selalu sejalan.

Tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) hal ini disebabkan karena pekerja mayoritas memiliki status gizi yang normal dibandingkan dengan status gizi yang tidak normal. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di PT. Industri Kapal Indonesia (persero) memberikan makan siang kepada pekerja setiap hari dan ada juga beberapa pekerja yang membawa makanan dan cemilan dari rumah masing-masing. Pekerja juga membiasakan sebelum berangkat kerja mereka sudah sarapan. Istirahat hanya di jam 12.00-13.00 untuk makan siang tetapi jika pekerja ingin memakan cemilannya di saat jam kerjanya pun diperbolehkan dengan alasan tidak mengganggu pekerjaannya.

Pekerja dengan status gizi normal tetapi masih mengalami kelelahan kerja hal ini disebabkan karena adanya beban kerja yang berlebihan, serta pekerja yang masih mengonsumsi makanan yang tidak bergizi atau tidak seimbang yang dapat menyebabkan kekurangan energi dan kelelahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fasmawati Adeningsi et al., 2023) penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari hasil survey dan observasi langsung. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Kantor Walikota Kendari tahun 2021.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arfan & Firdaus, 2020) penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja yang artinya bahwa status gizi kurus merupakan faktor risiko dengan tingkat kelelahan kerja pada responden dibandingkan dengan status gizi normal dan gemuk.

2. Hubungan Antara Beban Kerja Fisik dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban kerja fisik merupakan beban kerja yang memerlukan fisik otot manusia sebagai sumber tenaganya dan konsumsi energi adalah faktor utama yang dijadikan tolak ukur penentu berat atau ringannya suatu pekerjaan. Kerja fisik akan mengakibatkan perubahan fungsi pada alat-alat tubuh yang dapat di deteksi melalui konsumsi oksigen, denyut jantung, peredaran udara paru-paru, temperatur tubuh, konsentrasi asam laktat dalam darah, komposisi kimia dalam darah dan air seni serta penguapan (Tarwaka, 2004).

Adanya hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) disebabkan karena pada saat pekerja melakukan pekerjaannya lebih banyak menggunakan kekuatan otot dan fisik seperti mengangkat beban yang berlebihan, posisi kerja yang tidak ergonomis yaitu gerakan berulang-ulang dan kondisi lingkungan kerja yang panas

dapat menambah beban kerja fisik pekerja. Semakin banyak aktivitas fisik yang menggunakan otot maka semakin banyak energi yang dibutuhkan.

Pekerja yang mengalami beban kerja fisik kategori ringan tetapi mengalami kelelahan kerja yang berat hal ini disebabkan karena ada gerakan yang dilakukan secara berulang ulang dalam melakukan pekerjaannya, faktor lingkungan seperti kebisingan dan tekanan panas yang diterima secara kontinu dalam bekerja juga mempengaruhi pekerja merasakan kelelahan. Selain itu, pekerja lebih sering bekerja dalam posisi berdiri dengan waktu yang lama.

Apabila beban kerja seseorang tidak sesuai dengan kapasitas kerja maka bisa menimbulkan kelelahan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi energi yang diperlukan pada saat bekerja maka otot akan bekerja lebih lama untuk mengatasi beban kerja yang diterimanya. Apabila pada saat relaksasi energi pemulihannya tidak sesuai maka hal inilah yang dapat menimbulkan kelelahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja yaitu intensitas dan lamanya kerja fisik yang dilakukan oleh pekerja dimana hal tersebut merupakan beban kerja fisik yang diterima pekerja saat melakukan kegiatan bekerjanya. Peningkatan beban kerja fisik pada pekerja dapat menyebabkan kelelahan kerja mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena peningkatan beban kerja fisik yang menyebabkan konsumsi oksigen pada pekerja

meningkat (Yamaula et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sejati Sihotang et al., 2021) penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari hasil survey dan observasi langsung yaitu adanya signifikansi hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja hal ini dikarenakan aktivitas pekerjaan di proyek pembangunan gedung lebih dominan menggunakan tenaga fisik dari pekerja dibandingkan penggunaan alat berat konstruksi. Para pekerja menggunakan kekuatan dari tenaga fisiknya dalam bekerja seperti merangkai penyangga beton, memindahkan material bahan bangunan, menggali lahan terutama pada bagian yang sulit dijangkau oleh alat berat.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggorokasih et al., 2019) penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja yang mengalami kelelahan kerja lebih banyak terjadi pada pekerja dengan beban kerja fisik sedang. Kelelahan kerja yang terjadi pada pekerja tersebut dapat disebabkan oleh akumulasi beban kerja fisik yang diterima oleh para pekerja pada hari-hari sebelumnya yaitu hari Senin – Jum'at.

3. Hubungan Antara Beban Kerja Mental dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Tahun 2024

Beban kerja mental merupakan beban yang diterima oleh pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya yang dapat melibatkan aktivitas mental, seperti pengambilan keputusan terhadap tanggung jawab yang lebih besar, pekerjaan di bidang teknik informasi, pekerjaan dengan menggunakan teknologi tinggi, pekerjaan dengan kesiapsiagaan tinggi serta pekerjaan yang bersifat monoton (Zetli, 2019).

Beban kerja mental berpengaruh terhadap kelelahan kerja, dimana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data terdapat hubungan antara beban kerja mental dan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero). Beban kerja mental yang dialami pekerja pada kategori berat dan kelelahan kerja yang dialami pekerja tertinggi pada kategori lelah. Hal tersebutlah yang menyebabkan adanya hubungan beban kerja mental dan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero).

Adanya hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) disebabkan karena para pekerja yang bekerja melebihi jam kerja di atas 8 jam sehari, bekerja berjam-jam melebihi kapasitas fisik dan mental dapat memicu kelelahan dan menurunkan

konsentrasi, beban kerja yang tinggi seperti berupa tuntutan untuk menyelesaikan banyak pekerjaan dalam waktu yang singkat atau menghadapi volume pekerjaan yang tidak dapat terkendali. Beban kerja yang diterima dan dirasakan pekerja termasuk dalam kategori besar, sehingga mengakibatkan tingginya kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja dengan beban kerja mental kategori sedang mengalami kelelahan kerja, hal ini terjadi karena pekerja yang harus mengeluarkan tenaga, energi, dan konsentrasi lebih dalam melakukan pekerjaan. Tingkat kebutuhan energi menimbulkan denyut jantung yang beragam, tergantung pada pembebanan otot statis dan otot yang berperan dalam melakukan pekerjaan. Sehingga denyut jantung dapat digunakan sebagai indikator beban kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustinawati, 2019) penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diperoleh dari hasil survey dan observasi langsung yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji Spearman diketahui bahwa terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada pengerajin bokor di Desa Menyali hal ini terjadi karena kemampuan dan kapasitas kerja pengerajin bokor tidak sebanding dengan beban kerjanya, hal inilah

yang menyebabkan pengerajin bokor sebagian besar termasuk menerima beban kerja sedang.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Emeralda et al., 2021) tentang hubungan beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada skilledlabour di pt. vorspann system losinger (vsl) jaya indonesia penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Setelah dilakukan uji statistik tidak terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada skilled labour di PT. VSL Jaya Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut, diantaranya ialah karena persentase skilled labour dengan usia sangat produktif, yakni 15 sampai 49 tahun sebesar 85,7% yakni persentase tertinggi dibandingkan dengan golongan usia produktif sehingga menyatakan bahwa skilled labour didominasi dengan pekerja usia muda yang produktif yang didukung oleh kondisi fisik yang masih sangat kuat dan sehat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian yang dilakukan di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) peneliti mendapatkan keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu adanya keterbatasan waktu penelitian dan adanya kemampuan serta pemahaman peneliti yang masih kurang dalam memberikan penjelasan mengenai pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

